



Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

*Syamsidah Lubis, Rian Paizal

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

Kepulauan Riau, Indonesia

*Correspondence Address: syamsdhl@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

05 Juni 2025

Revised

31 December 2025

Accepted

31 December 2025

Published

31 December 2025

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning at the Al-Askar Islamic Boarding School in Batam, including planning, implementation, and evaluation of learning, as well as identifying supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with research subjects including the boarding school leadership, ustaz/ustazah, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was guaranteed through triangulation techniques. The results of the study indicate that the implementation of PAI learning at the Al-Askar Islamic Boarding School in Batam has been running well and is structured. Learning plans are systematically arranged based on the boarding school curriculum and the needs of students. Learning is implemented through typical Islamic boarding school learning methods that integrate classroom learning activities and religious habits in daily life. Learning evaluation is carried out comprehensively by assessing the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students. Supporting factors for the implementation of PAI learning include the commitment of the boarding school leadership, the competence of educators, a religious boarding school environment, as well as a culture of discipline and the habit of worship. Inhibiting factors include differences in the students' abilities, limited time for formal learning, and limited learning media. The implications of this research indicate that Islamic Religious Education (PAI) learning in Islamic boarding schools (pesantren) needs to be continuously developed through more innovative planning, improving the quality of educators, and optimizing learning facilities and media. Theoretically, this research strengthens the concept of Islamic boarding school-based Islamic Religious Education (PAI) learning that integrates formal learning and the instilling of Islamic values. Practically, the results of this study can serve as a reference for Islamic boarding school managers and educators in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning to be more adaptive to the needs of students and current developments.

Key Words: Learning Implementation, Islamic Religion, Boarding School, Santri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al-Askar Batam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, dan santri. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum pesantren dan kebutuhan santri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode pembelajaran khas pesantren yang terintegrasi antara kegiatan pembelajaran di kelas dan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dengan menilai aspek

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

Syamdidah Lubis, Rian Paizal

kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI meliputi komitmen pimpinan pesantren, kompetensi pendidik, lingkungan pesantren yang religius, serta budaya disiplin dan pembiasaan ibadah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang kemampuan santri, keterbatasan waktu pembelajaran formal, dan keterbatasan media pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di pesantren perlu terus dikembangkan melalui perencanaan yang lebih inovatif, peningkatan kualitas pendidik, serta optimalisasi sarana dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pesantren, Santri.

To cite this article: Lubis. S., Paizal. R. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education El Madani*. 5 (1), 37-45. (APA 7th Style)

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syamdidah Lubis, Rian Paizal

Pendahuluan

Pondok pesantren mempunyai peran khusus dalam sosialisasi dan pelestarian nilai-nilai Islam, tidak hanya tempat belajar tetapi juga tempat santri menerima bimbingan agama dan moral yang mendalam. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Askar Batam menekankan pada hafalan Al-Qur'an. Penerapan pembelajaran PAI di sini mempunyai tantangan dan dinamika tersendiri karena selain belajar agama, siswa juga harus menghafal Al-Quran. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut (Hidayat, 2016).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi satu kewajiban untuk disampaikan kepada peserta didik di semua jenjang, hal ini mengingat bahwa masyarakat Indonesia disinyalir 90% beragama Islam, merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Mata pelajaran PAI mewarnai kehidupan dunia akademik di semua jenjang. Setiap jenjang PAI disampaikan dengan menekankan pada tiga hal penting yaitu akhlak, kepatuhan kepada Tuhan, aspek sosial, yang diwujudkan kedalam lima pokok pembahasan utama yaitu Fiqih, Aqidah, Akhlak, Al-Quran Hadist, Sejarah Islam. kelima pokok pembahasan ini diberikan di setiap jenjang pendidikan di seluruh Indonesia yang materinya disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik, dan tentu dengan penekanan tujuan yang disesuaikan dengan usia peserta didik (Yunengsih, 2022). Pendidikan dalam Islam adalah fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut (Nurhasnawati, Sawaluddin, 2025a).

Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren seringkali dianggap kurang menarik bagi santri. Santri yang merupakan tolok ukur atas maju atau mundurnya suatu pesantren, semakin banyak santri makan pesantren dinilai maju, begitu juga sebaliknya (Hamidah et al., 2019). Selanjutnya sebenarnya bukan karena materi pelajarannya tidak penting, tetapi kurang menariknya cara penyampaian materi agama Islam oleh *mudarris* (K. S. Harahap & Sawaluddin, 2025). Sehingga dengan demikian *mudarris* pondok pesantren harus terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran. Sebagaimana dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, pada pasal 15 dinyatakan bahwa pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional artinya pendidikan pesantren merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional (Setiawan & Norman, 2020). Salah satu komponen sistem pembelajaran yang harus dioptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran adalah multimedia yang merupakan salah satu jenis dari komponen sistem pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam yang terdapat pada bidang studi PAI. Pembelajaran pendidikan Islam harus mampu mengakomodir untuk menjadikan santri atau siswa yang berakhlak karimah serta etor kerja tinggi (Nurhasnawati, Sawaluddin, 2025b).

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya (Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, 2022).

Pesantren Tahfidz Al-Askar Jazirah Melayu Batam yang dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an. Alqur'an merupakan kebenaran yang terus dipelajari dan mengkaji berbagai hal berkenaan dengan sejarah Al-Qu'an (Taufiq, 2011). Santri yang belajar di pesantren ini berasal dari berbagai pulau di Batam, termasuk Galang dan Bulang. Perlu diketahui untuk masuk di pesantren beasiswa hafalan dan yatim piatu gratis. Proses rekrutmen dilakukan beberapa tahap, diantaranya tes hafalan dan tes wawancara. Menurut penuturan mahasantri yang baru diterima, proses rekrutmen dilakukan tes hafalan Al- Qur'an yaitu dengan menguji

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

Syamdidah Lubis, Rian Paizal

hafalan setiap calon mahasantri. Tes kedua yaitu wawancara seputar kepribadian santri terkait dengan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an serta keseharian para calon mahasantri.

Beranjak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Al-Askar Batam, dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tantangan tersendiri selain belajar agama, santri juga harus menghafal Al-Qur'an. Alquran sangat penting sebagai pedoman hidup umat Islam (Muhammad Syaifudin, 2022). Pembelajaran untuk PAI dilakukan seminggu sekali dengan durasi waktu 2 jam.

Guru merupakan ujung tombak dari tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Proses pembelajaran adalah sesuatu yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan tugas pokok guru dengan sasaran untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, siswa cenderung pada pola belajar menghafal yang mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran kurang bermakna (Ramli, 2022).

Tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan materi akan tetapi memaksimalkan waktu yang ada dengan mewujudkan perkembangan landasan moral dan etika santri. Peran guru dalam menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam yang bermutu dan berkualitas, khususnya Pesantren Tahfidz Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Hikmawati, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al-Askar Batam, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (N. Harahap, 2020). Penelitian dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Askar Batam dengan subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, serta santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI (H.Rifa'i Abubakar, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan pesantren, wawancara mendalam dengan informan penelitian, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan arsip kegiatan pesantren (Hardani et al., 2020). Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rukminingsih et al., 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Untung, 2019).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan pesantren serta ustaz/ustazah, perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Askar Batam disusun secara sistematis dan terarah. Perencanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum pesantren yang dipadukan dengan kurikulum formal, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami santri (Sawaluddin, 2021a).

Ustaz dan ustazah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester. Materi PAI yang direncanakan meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, 2024). Perencanaan tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan santri serta visi pesantren dalam mencetak santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, 2022).

Dari sisi pembahasan, perencanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan prinsip perencanaan pembelajaran PAI yang komprehensif. Perencanaan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syamdidah Lubis, Rian Paizal

tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memuat tujuan afektif dan psikomotorik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Komponen	Deskripsi
Kurikulum	Kurikulum pesantren terintegrasi kurikulum formal
Perangkat Pembelajaran	Silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester
Materi PAI	Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI
Tujuan	Pemahaman agama dan pembentukan akhlak santri

Pelaksanaan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas. Di kelas, ustaz dan ustazah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sementara itu, di luar kelas, pembelajaran PAI diperkuat melalui kegiatan khas pesantren seperti shalat berjamaah, pengajian kitab, tahfiz Al-Qur'an, muhadharah, dan pembiasaan akhlak (Amri et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara intensif karena pesantren menerapkan sistem asrama. Hal ini memungkinkan ustaz berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya menerima materi PAI secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung (Syahrul Hasibuan, 2023).

Dalam pembahasan, pelaksanaan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam mencerminkan pembelajaran holistik. Proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara alami melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan kontekstual (L. H. Harahap, 2023).

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Aspek	Pelaksanaan
Metode	Ceramah, diskusi, sorogan, bandongan
Media	Al-Qur'an, kitab, papan tulis
Tempat	Kelas dan lingkungan pesantren
Peran Ustaz	Pengajar, pembimbing, dan teladan

Evaluasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Evaluasi mencakup penilaian aspek kognitif melalui tes tertulis, penilaian aspek afektif melalui observasi sikap dan perilaku santri, serta penilaian aspek psikomotorik melalui praktik ibadah dan keterlibatan santri dalam kegiatan keagamaan (Sawaluddin, 2021b).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan pemahaman materi PAI, kedisiplinan dalam beribadah, serta perubahan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai Islam. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat pembinaan dan perbaikan proses pembelajaran (Sawaluddin, 2018).

Dalam pembahasan, evaluasi pembelajaran PAI yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam, yaitu menilai peserta didik secara utuh. Penilaian yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa pesantren menekankan keseimbangan antara ilmu dan pengamalan (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Tabel 3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Aspek	Teknik Penilaian
Kognitif	Tes harian, UTS, UAS
Afektif	Observasi sikap dan akhlak
Psikomotorik	Praktik ibadah dan kegiatan keagamaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Askar Batam telah berjalan dengan baik. Perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syamdidah Lubis, Rian Paizal

pesantren, serta evaluasi yang komprehensif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Askar Batam

Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Askar Batam didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen pimpinan pesantren dalam menjadikan PAI sebagai inti pembinaan keilmuan dan karakter santri. Hal ini tercermin dari kebijakan pesantren yang menempatkan mata pelajaran PAI sebagai bagian utama dalam kurikulum pesantren dan kegiatan keseharian santri (Nabilah Jihana, Samsi Nelwati, 2025).

Selain itu, kompetensi ustaz dan ustazah yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting. Tenaga pendidik tidak hanya memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang kuat, tetapi juga memahami karakteristik santri pesantren. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti ceramah, diskusi, hafalan, praktik ibadah, dan keteladanan (uswah hasanah), sehingga memudahkan santri memahami materi PAI secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, di mana seluruh aktivitas santri terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian kitab, dan pembiasaan akhlak islami menjadi media pembelajaran PAI yang efektif di luar kelas. Dukungan sarana dan prasarana, seperti masjid, ruang kelas, kitab-kitab rujukan, serta jadwal pembelajaran yang terstruktur, juga memperkuat keberhasilan implementasi pembelajaran PAI (Muhammad Nur Adnan Saputra, 2021).

Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan dan latar belakang santri. Santri yang berasal dari lingkungan pendidikan yang beragam menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi PAI tidak sama, sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran (Sutiono, 2021).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran formal, karena padatnya jadwal kegiatan pesantren. Santri tidak hanya mengikuti pembelajaran PAI di kelas, tetapi juga kegiatan kepesantrenan lainnya, sehingga waktu pembelajaran terkadang belum optimal untuk pendalaman materi secara menyeluruh (Pratiwi et al., 2024).

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syamdidah Lubis, Rian Paizal

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran modern juga menjadi faktor penghambat. Pembelajaran PAI masih didominasi metode konvensional, sementara pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital belum digunakan secara maksimal. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan visualisasi.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Komitmen pimpinan pesantren terhadap pembelajaran PAI	Perbedaan kemampuan dan latar belakang santri
2	Kompetensi ustaz dan ustazah yang memadai	Keterbatasan waktu pembelajaran formal
3	Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif	Media pembelajaran modern yang terbatas
4	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	Beban kegiatan santri yang cukup padat
5	Budaya disiplin dan pembiasaan ibadah	Motivasi belajar santri yang tidak merata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al-Askar Batam telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Proses pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh ustaz dan ustazah dengan mengacu pada kurikulum pesantren dan karakteristik santri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode khas pesantren yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembinaan sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al-Askar Batam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan pesantren, kompetensi ustaz dan ustazah, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, serta budaya disiplin dan pembiasaan ibadah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain perbedaan latar belakang kemampuan santri, keterbatasan waktu pembelajaran formal, dan keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran modern. Meskipun demikian, dominasi faktor pendukung menjadikan implementasi pembelajaran PAI tetap berjalan efektif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di pesantren perlu terus dikembangkan melalui perencanaan yang lebih inovatif, peningkatan kualitas pendidik, serta optimalisasi sarana dan media pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran PAI berbasis pesantren yang terintegrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dan pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI agar lebih adaptif terhadap kebutuhan santri dan perkembangan zaman.

Daftar Rujukan

- Amri, K., Riyantini, S., & Hasri, S. (2022). Strategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi Di Madrasah. *Sustainable*, 5(2), 172–182.
- H.Rifa'i Abubakar. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Harahap, K. S., & Sawaluddin, S. (2025). Outdoor Learning Model for Islamic Religious Education in the Independent Learning Curriculum. *Khazanah Pendidikan Islam*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/10.15575/kpi.v7i1.40383>
- Harahap, L. H. (2023). Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Islamic Education El ...*, 2(2), 93–100. [43](http://journal.marwah-</p></div><div data-bbox=)

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syamdidah Lubis, Rian Paizal

- madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/47%0Ahttp://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/download/47/43
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hardani, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Fardani, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Pustaka Ilmu.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Nur Adnan Saputra, M. N. M. (2021). Urgensi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Fenomena Radikalisme Di Indonesia. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(1), 16–28.
- Muhammad Syaifudin, S. (2022). *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nabilah Jihana, Sasmi Nelwati, M. (2025). Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas III Sekolah Dasar Perti Padang. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 15–23.
- Nurhasnawati, Sawaluddin, A. H. (2025a). The Concept Of Educator Character : A Theo-Legalistic Study Based On The Qur 'an, Hadith , And Indonesian National Education Law. *Hamdard Islamicus*, XLVIII(3), 35–60.
- Nurhasnawati, Sawaluddin, A. H. (2025b). The Concept Of Educator Character: A Theo-Legalistic Study Based On The Qur'ón, Hadith, And Indonesian National Education Law. *Hamdard Islamicus*, 48(3), 35–60.
- Pratiwi, I., Lubi, K., & Fitriani, U. (2024). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMKS Alwashliyah 9 Perbaungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9969–9977.
- Ramli, M. (2022). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.55438/jjee.v1i2.29>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sawaluddin, Imran Rido, Koiy Sahbudin Harahap, S. H. (2024). Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Merdeka. In *Kencana* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jjecr.v3i2.106>
- Sawaluddin. (2021a). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.55438/jjee.v1i1.15>
- Sawaluddin. (2021b). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Sutiono, S. (2021). EDUCATION FROM ISLAMIC PERSPECTIVE Sutiono Sutiono pada tujuan penciptaan manusia , yaitu menjadi khalifah di muka bumi sesuai. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 312–330.
- Syahrul Hasibuan. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 12–26.
- Untung, M. S. (2019). *Metodedoogi Penelitian* (p. 39). Litera.

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren
Syamdidah Lubis, Rian Paizal

Yunengsih, E. F. (2022). Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning di Era New Normal pada Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Alam Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 55–62.